BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan keuangan dan jasa di Indonesia. Latar belakang ini akan dijadikan landasan rumusan penelitian yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan diuraikan pada bab ini.

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam hal pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi yang dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR) digunakan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Athews 1985 dalam

Rakhiemah dan Agustia, 2009) Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsunggan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi, oleh sebab itu perusahaaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari staregi bisnisnya. Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan istilah *Corporate social responsibility* (CSR), pada kenyataannya lebih berorientasi pada masyarakat dan bisnis. Perusahaan yang selalu menargetkan profit terhadap bisnisnya apakah dapat pula memberikan tanggung jawab atas hak masyarakat umum, mengingat 2 besarnya pengaruh bisnis yang dilakukan.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu bagian dari pegungkapan sukarela. *Corporate social responsibility* disclosure oleh Gray et.al (2001) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar CSR yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan – iklan yang berorientasi sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie, 1990 dalam Yap dan Widyaningdyah, 2009). Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial mungkin akan kehilangan kesempatan investasi dalam sektor 3 keuangannya, karena perusahaan harus

mengorbankan kesempatan tersebut untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (Reyes, 2002 dalam Velda, 2013). Jika tanggung jawab sosial dilakukan secara konsisten, maka perusahaan yang melakukannya akan dianggap sebagai perusahaan yang beroperasi untuk kesejahteraan masyarakat (Osho,2009 dalam Velda, 2013).

Awalnya, tanggung jawab sosial ini memang sengaja dilakukan oleh pihak perusahaan secara sukarela untuk membangun citra positif di masyarakat, tetapi pada tahun 2007, Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang memiliki usaha berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Kebijakan ini juga memperkuat pendapat Grant Thornton (2008) dalam Arvina Arief (2014)bahwa tanggung jawab sosial tidak lagi menjadi domain dari perusahaan besar, melainkan merupakan suatu keharusan bagi semua pihak yang menjalankan bisnis.

Di sisi lain, pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan membuat informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan lebih jelas dan transparan. Menurut Kim, Park, dan Wier (2012), *Corporate social responsibility* merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan, dan pihak stakeholder lainnya untuk menuntut transparansi yang lebih besar mengenai semua aspek bisnis. Laporan tahunan menjadi lebih terpercaya bagi investor maupun pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yang mengeluarkan usaha

dan sumber daya dalam memilih dan menerapkan praktek *Corporate social responsibility* untuk memenuhi harapan etis para pemegang saham dalam masyarakat, cenderung membatasi penggunaan manajemen labanya sehingga memberikan investor informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Tujuan utama CSR adalah sustainability development. Tujuan ini akan tercapai jika CSR tercermin dalam proses bisnis suatu perusahaan. Dengan kata lain proses bisnis suatu perusahaan harus memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pelestarian kualitas sosial dan lingkungan. CSR tidak boleh dipandang sebagai aktivitas yang terpisah dari proses bisnis suatu perusahaan. CSR tidak memberikan kontribusi signifikan bagi sustainability development dikarenakan penerapan CSR tidak diinternalisasi ke dalam core business perusahaan (Walker, 2010). Sustainable finance atau bisnis keuangan yang bertanggung jawab merupakan tuntutan utama yang ditujukan pada perusahaan perbankan terkait dengan sustainability development (Durbin, Herz, Hunter, & Peck, 2006). Sustainable finance artinya proyek-proyek keuangan perusahaan perbankan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan etika.

Sejak tahun 2000 perusahaan perbankan menggunakan dua instrumen CSR yang digunakan perusahaan perbankan untuk memenuhi tujuan sustainability development yaitu The Equator Principles dan Socialy Responsible Invesment (SRI). Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai pelaksana kebijakan moneter, penunjang kelancaran bagi sistem

pembayaran serta pencapaian dalam stabilitas sistem keuangan, sehingga dibutuhkan sebuah sistem perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Otoritas Jasa Keuangan). Pelaksanaan kegiatan perbankan dilandaskan pada prinsip kehati-hatian sehingga dalam melaksanakan tugas dan perannya mampu untuk memberikan kinerja yang baik.

Kemunculan bank-bank dan lembaga keuangan Islam sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah Islam harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi keuangan yang berbeda dengan standar akuntansi keuangan bank dan lembaga keuangan konvensional seperti telah dikenal selama ini. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dalam akuntansi syariah, perhitungan laba rugi (statement of income) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan memiliki landasan konseptual yang mendasarinya. Perhitungan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk menilai dan mengukur laba. Pelaporan keuangan dan sistem akuntansi dalam Islam didesain sesuai dengan sistem ekonomi bisnis Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan sunnah (hadits). Allah berfirman dalam Al Qur'an, "padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus" (QS Al Bayyinah: 5); "Dan Dia-lah yang menjadikan

kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu..." (QS Al An'am:165).

Dalam praktiknya pemilik perusahaan dibantu oleh pengelola perusahaan yaitu manajer. Dengan kewenangan mengelola dana pemilik dan pengambilan keputusan perusahaan lainnya memungkinkan munculnya konflik kepentingan antara stakeholder sebagai pemilik dan manajer sebagai pengendali perusahaan. Dari konflik kepentingan (conflict of interest) inilah timbul sebuah teori yang mengemukakan asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Teori ini kemudian dikenal dengan agency theory (Anthony dan Govindarajan, 1995 dalam Indah, 2006).

Menurut Archer dan Karim (1997) agency theory sangat relevan bagi perbankan syariah (Pramono, 2006). Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah/Investment Account Holder (IAH) dan pemilik perusahaan. Pertama, dari sisi "liabilities" karena perbankan syariah harus mempertanggungjawabkan berbagai kategori jenis dana investor yang dilakukan melalui sejumlah kontrak/akad investasi yang spesifik dalam perbankan Islam. Kedua, dari sisi "assets" financing (pembiayaan) berbasis bagi hasil yang dilakukan oleh perbankan syariah menuntut adanya "monitoring" proses yang efektif untuk memberikan keyakinan bahwa proyek yang didanai telah mendapat pengawasan dan pelaporan yang memadai untuk mencegah moral hazard dan

mismanagementseperti melakukan rekayasa keuntungan. Berdasarkan perbedaan kepentingan antara agent dan principal inilah maka muncul suatu praktik manajemen laba (Anthony & Govindarajan, 1995). Meskipun secara teoritis perbankan syariah beroperasi dengan system bagi hasil, dalam praktiknya terdapat kemungkinan bank syariah melakukan kebijakan manajemen laba. Salah satu kebijakan manajemen laba yang dilakukan adalah cadangan kerugian penurunan nilai dengan tujuan melakukan income smoothing karena manajemen cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang signifikan yang berdampak kepada pancapaian kinerja manajemen.

Cadangan kerugian penurunan kerugian nilai adalah salahsatu kebijakan manajemen laba (*earning management*) atau penggambaran atas estimasi manajemen terhadap kenaikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit yang buruk dan merupakan pengurangan dari bagian pendapatan yang dialokasikan untuk loan loss reserve pada neraca (MacDonald and Koch 2006). Selama ini telah penelitian yang menyelidiki mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi cadangan penurunan kerugian nilai pada bank dan memunculkan beberapa variabel –berbeda.

Penelitian mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial (CSR) dan manajemen laba ini pertama kali dieksplorasi oleh Chih, Shen, dan Kang (2008) serta Prior, Surroca, dan Tribo (2008). Penelitian yang dilakukan Prior et al. (2008) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara praktik manajemen laba (earnings management) dengan *Corporate social responsibility*. Sedangkan Chih et al. (2008) menemukan adanya hubungan

negatif antara CSR dengan manajemen laba, ketika manajemen laba diproksikan dengan perataan laba (income smoothing).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Ester Gras-Gil, Mercedes Palacios Manzano, dan Joaqui Hernandez (2016) yang berjudul "*Investigating the relationship between Corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain*" yang meneliti keterkaitan antara tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Ester Gras-Gil (2016) adalah variabel dependent yang digunakan adalah loss loan provision atau suatu pengukuran manjemen laba yang di lakukan perusahaan *financial* sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia dengan tahun periode 2014 sampai dengan tahun 2017

B. Rumusan Masalah

Pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial memiliki banyak manfaat dan keuntungan terhadap perusahaan yang menjalankannya. Kegiatan tanggung jawab social ini membangun citra positif di masyarakat, pemerintah, serta pihak lain yang terkena dampaknya. Hal ini membuat para pemangku kepentinganperusahaan mendukung penuh untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial tersebut.

Adanya pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan akan membuat informasi keuangan lebih transparan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Transparansi ini akan membuat pihak manajemen membatasi penggunaan praktik manajemen labanya. Di sisi lain,

pihak manajemen dapat juga menutupi kecurangan-kecurangan yang telah diperbuat dengan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial untuk mendapat respon positif dari pihak masyarakat dan tentunya pihak investor pula. Kecurangan ini dapat dilakukan dalam bentuk praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu.

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan praktik manajemen laba ini telah menarik perhatian banyak peneliti karena bersangkutan dengan keberlangsungan perusahaan dan kualitas laba dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan belum adanya hasil yang jelas dari hubungan kedua variabel ini atau bisa dibilang masih terdapat kontradiktif. Penelitian sebelumnya telah banyak menjelaskan mengenai pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba, Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hubungan antaran tanggung jawab social dengan manajemen laba, yang mana pada penelitian ini manajemen laba diproksikan denagn kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: "*Apakah bank yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan akan mempengaruhi kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai?"*

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh antara Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap praktik kebijakan cadangan penurunan kerugian nilai pada Bank Syariah yang terdaftar di indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian serta untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan cadangan penurunan kerugian nilai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.